



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAN KAWASAN KORIDOR JALAN GATOT SUBROTO
SURAKARTA**

Sebagai kawasan wisata belanja yang bercitra budaya

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :
SATYA GRAHA
L2B 097 281

Periode 81

November 2002 – Maret 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah kota terbentuk karena adanya interaksi kegiatan manusia dalam menjalani kehidupan dan penghidupannya. Dalam hal ini kota terbentuk oleh adanya fungsi dari aktivitas manusia dalam konteks yang lebih luas yang terakumulasi dari waktu ke waktu (Budiharjo, 1997). Di sisi lain kota tidak dapat dipandang sebagai suatu tempat yang terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan tumbuh dan berkembang dalam satuan waktu yang tidak terbatas.

Pembangunan lingkungan fisik kota merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan kualitas lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Pembangunan fisik kawasan kota tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia sebagai pelaku utama kegiatan di kota. Beragam warisan budaya dapat tampil dalam suatu setting warisan uang perkotaan yang terbentuk oleh bermacam potensi local yang bernilai antara lain abiotik, biotic serta kegiatan social budaya (Andhisakti, 1999)

Pola ruang kota dan komponen fisik pembentuknya dapat mencerminkan adanya pertumbuhan dan perkembangan temporal

lingkungannya. Kota tidak bersifat dalam bentuk dan isinya melainkan tumbuh bersamaan dengan tumbuhnya komunitas (Spreignen, 1965). Dengan demikian tumbuh dan berkembangnya tuntutan-tuntutan pelaku kegiatan. Berarti secara fisik dan fungsional intensitas dan kualitas kegiatan kota akan selalu berubah.

Surakarta sebagai contoh kota yang cukup yang cukup menarik untuk dikaji Sebagai kota budaya, perdagangan dan industri yang sedang berkembang, tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat kota terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi maka perniagaan dan perhubungan juga turut berkembang. Antara lain perluasan daerah perkotaan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi serta peningkatan kegiatan niaga dan industri.

Kesadaran dari pemda Surakarta akan potensi kotanya terlihat pada RUTRK Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta. Dimana disebutkan bahwa pembentukan tata ruang kota Surakarta dihadapkan pada beberapa permasalahan pertumbuhan fisik yang tidak terkendali yaitu tumbuhnya beberapa kawasan sector strategis yang perlu mendapat antisipasi penataan ruang untuk mengarahkan perkembangannya.

Pertumbuhan penduduk rata-rata kota ini minimum 0,77% dan maksimum 1,19% per tahun. Dengan demikian diperkirakan

jumlah penduduk yang melakukan kegiatan sehari-hari baik siang maupun malam diperkirakan antara 700.000 – 800.000 jiwa lebih saat ini, dan diperkirakan 1,4 – 1,6 juta pada 20 tahun mendatang. Tentu saja dengan penambahan jumlah penduduk tersebut, mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam RUTRK Surakarta disebutkan bahwa pembangunan perdagangan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi perdagangan, memperlancar arus dan distribusi barang/jasa, disamping peningkatan penyebaran informasi perdagangan, penataan sistem pasar dan peningkatan daya saing ekspor.

Disebutkan pula dalam RUTRK tersebut, untuk kota Surakarta yang termasuk dalam rencana fasilitas perdagangan adalah daerah pasar, pertokoan, perdagangan, (kantor, perusahaan dan bangunan), pergudangan, perhotelan dan terminal daerah perdagangan/komersial, pertokoan yang berlokasi di jalan-jalan utama, seperti jalan Slamet Ryadi, jalan Honggowongso, jalan Gatot Subroto dan jalan Dr. Rajiman. Perkembangan daerah komersial cenderung di pusat kota seperti pertokoan Singosaren, pujasera Sriwedari, pertokoan Coyudan, pasar Klewer dan pertokoan Beteng.

Kawasan sepanjang jalan Gatot Subroto, memanjang dari pasar Pon sampai Pasar Singosaren, merupakan simpul

perdagangan aktif dan pusat kegiatan perdagangan di Surakarta. Letaknya yang strategis di tengah kota dan keragaman komoditi yang ditawarkan merupakan potensi yang diperhitungkan sebagai kawasan perdagangan. Keragaman komoditi yang ditawarkan, seperti sepatu, tekstil, meubel, barang-barang elektronik dan lain-lain menjadikan kawasan ini memiliki potensi wisata belanja yang cukup kuat.

Namun, secara umum potensi yang ada pada kawasan ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan kerja sama antar pelaku kegiatan dalam mengolah elemen-elemen kawasan.

Kepadatan arus pergerakan manusia di sepanjang kawasan kurang ditunjang dengan fasilitas pendukung, jalan dan pedestrian yang kurang manusiawi serta tata letak, komposisi, gaya dan ketinggian bangunan serta elemen bahan dan warna bangunan-bangunan yang kurang teratur menjadikan potensi dari kawasan ini menjadi terabaikan.

Untuk itu diperlukan penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto sebagai pusat perbelanjaan berupa pertokoan dengan segala kelengkapan fasilitasnya, khususnya dalam penataan pedestrian, parker, *sitting group*, *street furniture* dan lain-lain sebagai fasilitas pendukung. Sehingga bisa memenuhi tuntutan dan

kebutuhan konsumen akan proses berbelanja yang rekreatif, aman dan nyaman.

Dalam upaya penataan ini diharapkan tidak hanya mengatasi permasalahan yang ada namun juga dapat memberikan nilai tambah bagi kawasan. Antara lain dengan melakukan penataan kembali kawasan tersebut sesuai dinamika yang berkembang dalam masyarakat dengan menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata belanja yang bercitra budaya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta, dengan cara menggali mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan untuk kemudian diperoleh solusi yang berkaitan dengan penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta.

1.2.2. Sasaran

Sasaran pembahasan dalam laporan ini adalah untuk mendapatkan dan menyusun rumusan Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk penataan kawasan koridor jalan

Gatot Subroto Surakarta sesuai dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Subyektif

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2. Manfaat Obyektif

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam hal penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Subtansial

Lingkup pembahasan subtansial dari materi ini menggunakan ilmu urban design, mengenai penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta sebagai kawasan wisata belanja. Diutamakan pada penataan ruang terbuka untuk pengunjung, *arcade*, sirkulasi, paker, khususnya yang berhubungan dengan penempatan kantong-

kantong parker, pedagang kaki lima dan kelengkapan kegiatan di kawasan, sesuai teori elemen fisik perancangan kota.

1.4.2.Lingkup Spasial

Wilayah studi penataan kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Slamet Riyadi
- Sebelah selatan : Perempuan Singosaren
- Sebelah timur : Deretan bangunan pertokoan
- Sebelah barat : Deretan bangunan pertokoan

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1.Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pengamatan, foto dan sketsa yang berkaitan erat dengan kawasan studi, dengan wawancara langsung kepada narasumber untuk mengetahui data, masalah serta potensi kawasan, serta studi literature untuk teori perencanaan dan perancangannya.

1.5.2.Tahap Analisa

Menganalisa data serta menggali potensi dan masalah yang ada dan mendari keterkaitan antar masalah sehingga diperoleh gambaran sebab timbulnya masalah. Pada tahap analisis ini didasari oleh landasan teoritis dan tinjauan kawasan utamanya.

1.5.3 Tahap Sintesa

Tahap sintesa merupakan tindak lanjut dari analisa dimana upaya pemecahan masalah dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku, potensi yang ada serta factor-faktor lain yang mempengaruhinya. Kemudian diolah secara terpadu hingga didapatkan output berupa alternatif pemecahan masalah, atau dengan kata lain berupa landasan program perencanaan dan perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Membahas tentang kajian teori mengenai kota dan elemen pembentuknya, teori urban design dan elemen

fisiknya, teori ruang luar perkotaan, dan kajian wisata belanja. Serta studi komparasi yang mendukung sebagai bahan perbandingan.

BAB III : TINJAUAN KAWASAN KORIDOR JALAN GATOT SUBROTO SURAKARTA

Membahas tentang tinjauan kawasan dalam konteks kota Surakarta dan koridor jalan Gatot Subroto dalam konteks fisik dan non fisik.

BAB IV : ANALISA KAWASAN KORIDOR JALAN GATOT SUBROTOSURAKARTA

Menganalisa kawasan koridor jalan Gatot Subroto dalam konteks kota dan menganalisa koridor jalan Gatot Subroto dalam konteks kawasan dengan menggunakan delapan elemen fisik kota.

BAB V : KESIMPULAN< BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan hasil analisa pada kawasan koridor jalan Gatot Subroto Surakarta dan batasan lingkup perencanaan dan anggapan-anggapan yang dipakai untuk memudahkan memperjelas penatan kawasan.

BAB VI : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan jenis kegiatan dan tuntutan kebutuhan, pendekatan perencanaan penataan kawasan, pendekatan perancangan kawasan serta pendekatan kebutuhan besaran ruang.

BAB VII : KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan pengembangan kawasan, serta program ruang kawasan.